

## **DUKUNGAN SUAMI BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN KB IUD PADA WANITA USIA SUBUR**

**Mia Hidayati Umi Rohmah\***, Sri Hadi Sulistyaningsih, Anik Siti Juhariyah  
Program Studi Sarjana Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati  
[\\*mia.hidayati@gmail.com](mailto:*mia.hidayati@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Upaya mengendalikan jumlah kelahiran dan mewujudkan keluarga kecil yang sehat dan sejahtera melalui program Keluarga Berencana. Kontrasepsi intrauterin adalah alat kontrasepsi yang efektif, aman, reversibel yang terbuat dari plastik kecil atau logam yang dimasukkan ke dalam rahim melalui serviks. Faktor penentu dalam memilih alat kontrasepsi adalah faktor pendukung laki-laki yang sangat mempengaruhi ibu dalam memilih alat kontrasepsi yang tepat. Penelitian ini dilakukan dengan desain penelitian analitik korelasi dengan pendekatan Cross Sectional, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB sebanyak 45 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Hasil penelitian dengan uji statistik Chi Square didapatkan nilai p value 0,000. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan KB IUD pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Jatiwarna Kota Bekasi Jawa Barat pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dukungan suami adalah suatu bentuk kepedulian suami terhadap istrinya salah satu bentuk kepedulian suami kepada istri yaitu dalam pemilihan alat kontrasepsi.

Kata kunci: dukungan suami; KB IUD; wanita usia subur

### ***HUSBAND SUPPORT RELATED TO SELECTION OF IUD KB ON WOMEN OF REPORTABLE AGE***

#### **ABSTRACT**

*Efforts to control the number of births and create healthy and prosperous small families through the Family Planning program. Intrauterine contraceptives are effective, safe, reversible contraceptives made of small plastic or metal inserted into the uterus through the cervix. The determining factor in choosing contraception is the male supporting factor which greatly influences the mother in choosing the right contraceptive. This research was conducted with a correlation analytic research design with a cross-sectional approach. The population in this study was all family planning acceptors as many as 45 respondents. The sampling technique in this study used a total sampling technique. The study's results with the Chi-Square statistical test obtained a p-value of 0.000. These results indicate that there is a significant relationship between husband's support and the use of IUD contraception in women of childbearing age in the Jatiwarna Health Center Work Area, Bekasi City, West Java at a significance level of 5%. Based on the study results, it can be concluded that the husband's support is a form of his concern for his wife. One form of the husband's concern for his wife is in the selection of contraceptives.*

*Keywords: husband support; IUD KB; women of childbearing age*

#### **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan penduduk mengalami peningkatan yang pesat saat ini. Pertumbuhan penduduk ini merupakan salah satu masalah bagi negara-negara di dunia, terutama negara-negara berkembang. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) memprediksi populasi dunia akan mencapai 7,5 miliar pada 2015 dan 9,7 miliar pada 2050, didorong oleh pertumbuhan penduduk di negara berkembang. Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia dengan penduduk 237,6 juta jiwa. Populasi sebanyak 32,56 juta, atau peningkatan tahunan rata-rata 3,26 juta. Hasil data sensus dan pengendalian kependudukan dari Direktorat Jenderal

Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Ditjen Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri menunjukkan jumlah penduduk Indonesia per Desember 2020 mencapai 271.349.889 juta jiwa. Upaya mengendalikan jumlah kelahiran dan mewujudkan keluarga kecil yang sehat dan sejahtera melalui program Keluarga Berencana (KB) (Kemenkes, 2020).

Visi Program Keluarga Berencana Nasional (KB) adalah terwujudnya Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS). Diantara langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan penurunan fertilitas adalah peningkatan akses metode keluarga berencana jangka panjang (MKJP) seperti implan, MOP dan MOW, dan alat kontrasepsi (IUD) (Wiknjosastro, 2013). Kontrasepsi jangka panjang dinilai lebih efektif dan unggul dibandingkan kontrasepsi lain karena dapat mencegah risiko kehamilan dalam jangka waktu yang lama (Kemenkes, 2018). Pemilihan metode kontrasepsi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pendidikan, pekerjaan, pendapatan, jarak ke layanan kontrasepsi, biaya kontrasepsi, serta dukungan dan pengetahuan suami. Faktor lain yang menentukan pemilihan alat kontrasepsi adalah faktor pendukung laki-laki, yang sangat mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi yang benar oleh ibu. (Hartan 2009). Penelitian yang dilakukan Ina Kuswanti, Galuh Kartika Sari (2018) menyatakan bahwa dukungan suami dalam mengikuti program KB IUD sebagian besar pada kategori kurang sebanyak 20 orang (54,1%). Keikutsertaan ibu dalam mengikuti program KB IUD sebagian besar tidak menggunakan KB IUD sebanyak 23 orang (62,2%). Ada hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan ibu dalam mengikuti program KB IUD dibuktikan dengan uji chi square diketahui nilai X hitung sebesar 5,889 lebih besar dari X tabel sebesar 0,015 ( $P < 5\%$ )

Hasil survey yang didapatkan melalui data Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat di wilayah kota Bekasi didapatkan jumlah akseptor KB IUD cukup tinggi yaitu sebanyak 5.156 orang. Hasil survey yang didapatkan melalui data Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat di wilayah kota Bekasi didapatkan jumlah akseptor KB IUD cukup tinggi yaitu sebanyak 5.156 orang. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 10 ibu di puskesmas jatiwarna didapatkan jawaban sebanyak 6 orang kurang mendapatkan dukungan suami seperti kurangnya perhatian pada wanita usia subur saat menggunakan KB IUD, suami tidak mengizinkan istrinya menggunakan KB IUD karena pemasangan KB IUD langsung pada rahim karena bagian itu adalah bagian intim yang tidak bisa dilihat oleh orang lain kecuali suaminya selain itu juga suami merasa tidak nyaman saat berhubungan, sebanyak 2 orang mendapatkan dukungan sedang seperti memberikan fasilitas untuk pemasangan KB dan 2 orang mendapatkan dukungan baik seperti memfasilitasi dan mendampingi ibu dalam melakukan pemasangan KB IUD. Dukungan ini mencakup pemberian informasi, perhatian dan fasilitas dalam melaksanakan kontrasepsi IUD. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Ada Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemilihan KB IUD Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatiwarna Kota Bekasi Tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemilihan KB IUD Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatiwarna Kota Bekasi Jawa Barat. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan KB IUD pada Wanita Usia Subur di wilayah kerja puskesmas Jatiwarna kota Bekasi Jawa Barat.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan desain penelitian *analitik korelasi* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Jatiwarna Kota Bekasi Jawa Barat. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2021 sampai bulan Januari 2022. Teknik

pengumpulan data dengan lembar kuesioner dan wawancara, data dianalisis dengan bantuan program komputer dengan populasi sebanyak 45 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Uji validitas dan reabilitas dilakukan di puskesmas Jatiwarna dengan jumlah responden sebanyak 20 orang. Uji Instrumen penelitian dinyatakan valid, jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada taraf signifikansi 5%. Tingkat reliabilitas dengan metode Alpha cronbach diukur berdasarkan skala alpha dengan membandingkan dengan nilai  $r$  tabel pada taraf signifikan 5% dengan nilai *croanbach alpha* 0.632 yang berarti kuesioner reliabel. Ruang lingkup penelitian ini ditujukan pada Wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas Jatiwarna kota Bekasi di bulan Desember 2021-Januari 2022 dengan menggunakan Analisa univariat dan bivariat. Analisa bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji statistic *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha=0.005$ .

## HASIL

Tabel 1.  
Karakteristik Responden

Variabel	f	%
Usia		
20-30 tahun	14	31,1
30-40 tahun	21	46,7
>40 tahun	10	22,2
Pendidikan		
SD	6	13,3
SLTP	11	24,5
SLTA	23	51,1
PT	5	11,1
Paritas		
Primipara	9	20
Multipara	36	80
Grande Multipara	0	0

Tabel 1 dari 45 responden didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berusia 30-40 tahun, pendidikan SLTA, paritas sebagian besar responden adalah multipara.

Tabel 2.  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Suami pada Wanita Usia Subur

Dukungan Suami	f	%
Baik	31	68,9
Cukup	14	31,1
Kurang	0	0

Tabel 2 dari 45 responden didapatkan hasil bahwa sebagian besar dukungan suami dengan kategori baik sebanyak 31 orang (68,9%).

Tabel 3 dari 45 responden diketahui hasil bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan KB IUD (implan, suntik, steril)

Tabel 3.  
 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemilihan KB IUD pada Wanita Usia Subur

Akseptor KB	f	%
Menggunakan KB IUD	20	44,4
Tidak Menggunakan KB IUD	25	55,6

Tabel 4.  
 Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan KB IUD pada Wanita Usia Subur

Dukungan Suami	Pemilihan KB IUD				Total		P value 0.000
	Tidak Menggunakan		Menggunakan				
	f	%	f	%	f	%	
Baik	11	35.5	20	64.5	31	100	
Cukup	14	100	0	0	14	100	
Kurang	0	0	0	0	0	0	

Hasil uji statistik *Chi Square* pada *Fisher Exact test* didapatkan nilai p value 0,000. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan KB IUD pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kota Bekasi Jawa Barat pada taraf signifikansi 5%.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

#### Umur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur responden paling banyak dalam kategori 30-40 tahun yaitu sebanyak 21 orang (46.7%). Umur reproduksi optimal bagi seorang ibu adalah 20-35 tahun, dibawah dan diatas umur tersebut akan meningkatkan risiko kehamilan maupun persalinan. Pertambahan umur diikuti oleh perubahan perkembangan organ-organ dalam rongga pelvis. Pada wanita usia muda dimana organ-organ reproduksi belum sempurna secara keseluruhan dan kejiwaan belum siap menjadi seorang ibu maka kehamilan dapat berakhir dengan suatu keguguran, bayi berat lahir rendah (BBLR), dan dapat disertai dengan persalinan macet. Umur hamil pertama yang ideal bagi seorang wanita adalah 20 tahun, sebab pada usia tersebut rahim wanita sudah siap menerima kehamilan (Affandi 2014).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2017) bahwa ibu yang berumur 20-35 tahun disebut sebagai “masa dewasa” dan disebut juga masa reproduksi, pada masa ini diharapkan orang telah mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan tenang secara emosional, terutama dalam menghadapi pemilihan dan penggunaan kontrasepsi. Penelitian Nur Dewiyanti (2020) ditemukan bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 59 orang (62,8%). Namun umur tidak termasuk dalam Pembagian umur ini berdasarkan umur reproduksi yaitu reproduksi tidak sehat pada umur kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun sedangkan reproduksi sehat yaitu pada umur 20 sampai 35 tahun. Dalam proses pemilihan alat kontrasepsi pada responden yang berusia 30-40 tahun cenderung memilih alat kontrasepsi yang dapat digunakan dalam jangka panjang, selain karena usia 30-40 tahun sudah memasuki usia resiko tinggi pada kehamilan, usia 30-40 tahun cenderung tidak ingin hamil lagi.

### **Pendidikan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SLTA yaitu sebanyak 23 responden (51.1%). Tingkat pendidikan ibu nifas juga berperan dalam penggunaan kontrasepsi. Informasi tentang kontrasepsi pasca melahirkan sangat dibutuhkan untuk menambah pengetahuan mereka. Kecakapan pengetahuan sangat erat kaitannya dengan tingkat pendidikan seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuannya tentang sesuatu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ina Kuswanti (2018) sebagian besar akseptor KB memiliki pendidikan terakhir SLTA yaitu sebanyak 15 orang (40,5%). Penelitian yang dilakukan oleh D.Bernadus Johana dkk pada tahun 2013 didapatkan bahwa jumlah akseptor KB yang memiliki pendidikan yang tinggi yaitu berjumlah 72 orang (75%). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pemilihan alat kontrasepsi. Meskipun Pendidikan tidak terlalu tinggi, namun ada rasa keingin-tahuan dan terus belajar.

### **Paritas**

Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa dari 45 responden jumlah paritas paling banyak adalah multipara sebanyak 26 responden (46.7%). Bwazi et al dalam (Nuriah 2018) menyatakan bahwa tingginya paritas akan meningkatkan penggunaan kontrasepsi post partum. Jumlah anak merupakan salah satu faktor mendasar yang mempengaruhi perilaku Pasangan Usia Subur (PUS) saat menggunakan metode kontrasepsi. Salah satu faktor penentu keikutsertaan dalam program KB adalah adanya perasaan bahwa jumlah anak yang masih hidup cukup untuk jumlah anak yang diinginkan. Hasil penelitian oleh Suryani (2020) yang menunjukkan bahwa dari 26 pengguna KB, di antara wanita dengan satu kelahiran (primipara), 14 memilih kontrasepsi hormonal dan 12 memilih kontrasepsi non-hormonal. Dari 30 ibu akseptor KB dengan paritas 2-3 (multipara), 28 memilih kontrasepsi hormonal, 2 memilih kontrasepsi non hormonal, dan dari 21 akseptor KB, 4 kelahiran (grande multipara), 6 yang memilih kontrasepsi hormonal, dan 15 yang memilih kontrasepsi hormonal. memilih kontrasepsi non-hormonal, menunjukkan bahwa kesetaraan ini atau jumlah anak di setiap keluarga harus diperhitungkan. Juga, ada banyak kerabat kepala keluarga untuk menutupi biaya hidup. Selain itu, sangat penting untuk menjaga kesehatan reproduksi, karena kelahiran yang lebih sering membuat wanita lebih rentan terhadap kesehatan ibu. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jumlah paritas multipara akan memilih kontrasepsi yang tepat untuk memberikan jarak kehamilannya. Pada pemilihan KB IUD maka multipara memiliki resiko lebih kecil untuk memiliki anak dari pada primipara.

### **Dukungan Suami**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan suami dengan kategori baik sebanyak 31 responden (68.9%) dan kategori cukup sebanyak 14 responden (31.1%) Hasil ini menunjukkan bahwa suami berpartisipasi dengan memberikan bantuan nyata kepada istri dalam pemilihan alat kontrasepsi. Salah satu bantuan nyata dukungan suami terhadap istri yaitu menemani istri saat berkonsultasi dan pemasangan KB IUD, apabila suami berhalangan, maka suami meminta tolong kepada kader setempat untuk menggantikannya mendampingi istri. Menurut teori dukungan suami di bagi menjadi 4 yaitu dukungan informasional, dukungan instrumental, dukungan emosional, dan dukungan penghargaan. Dukungan informasional mencakup pemberian nasehat, saran, pengetahuan, dan informasi serta petunjuk. Dukungan instrumental mencakup ketika suami membantu istri untuk menentukan kontrasepsi yang sesuai dengan keinginan dan sebelum memilih atau menggunakan kontrasepsi, istri mendiskusikan pilihannya dengan suami. Dukungan emosional dapat berupa suami memberikan persetujuan kepada istri untuk menggunakan alat kontrasepsi serta peduli,

perhatian jika terjadi efek samping karena pemakaian alat kontrasepsi tersebut. Sedangkan dukungan penghargaan yang diberikan suami kepada istri dapat berupa meluangkan waktu untuk mengantar istrinya (Suparyanto 2015). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sri Sulastris yang dilakukan pada tahun 2014, mendapatkan hasil bahwa dukungan suami dalam kategori mendukung, yaitu sejumlah 45 orang (50,6%) sedikit lebih tinggi dari yang tidak memberikan dukungan yaitu sejumlah 44 orang (49,4%). Faktor dukungan berpengaruh dalam pembentukan minat karena keluarga adalah orang yang lebih dekat dengan individu, sehingga dapat timbul motif dan mampu mendorong istri dalam memilih alat kontrasepsi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irnawati pada tahun 2014. Penelitian tersebut menyatakan bahwa suami mengambil keputusan dalam memilih alat kontrasepsi IUD meliputi upaya memperoleh informasi, mengantar atau menemani ke pelayanan medis, dan menanggung biaya pemasangan alat kontrasepsi. Jika dukungan suami baik, keputusan akan dibuat sesuai keinginan pasangan, dan sebaliknya jika dukungan suami tidak mencukupi, akan ada kemungkinan suami akan tidak puas dengan pilihan alat kontrasepsi IUD. Hal ini sesuai dengan penelitian Andria tahun 2015 yang menyimpulkan bahwa dukungan suami yang rendah atau negatif mempengaruhi pengambilan keputusan istri mengenai pilihan kontrasepsi. Setelah mewawancarai beberapa suami, mereka mengatakan pilihan kontrasepsi IUD mereka hanya mengikuti program pemerintah. Dukungan suami memberikan dampak positif untuk keluarganya, terutama istrinya. Dengan dukungan suami yang baik terutama dalam pemilihan alat kontrasepsi maka nantinya istri akan merasa lebih yakin dengan alat kontrasepsi yang akan ia gunakan.

### **Pemilihan KB IUD**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menggunakan KB Non IUD sebanyak 25 responden (55,6%) dan yang menggunakan KB IUD sebanyak 20 responden (44,4%). Hal ini menunjukkan sebagian besar responden menggunakan KB suntik dan implan karena mudah digunakan dan tidak beresiko. Alat kontrasepsi dalam rahim (IUD) adalah alat kontrasepsi yang ditempatkan di dalam rahim dan relatif lebih efektif daripada pil, suntik, dan kondom. Efektivitas metode IUD antara lain ditunjukkan dengan tingkat retensi tertinggi dibandingkan dengan metode pil dan injeksi (Sulistiyawati, 2014). Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ina Kuswanti (2018) menyebutkan bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 23 orang (62,2%). Kebanyakan ibu tidak menggunakan IUD untuk kontrasepsi. Hal ini dikarenakan masih banyak alat kontrasepsi yang mudah digunakan dan kurang beresiko. Selain itu, keyakinan ibu terhadap KB selain IUD dapat mencegah kehamilan sesuai dengan harapan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tidak memakai KB IUD dikarenakan masih tingginya perasaan takut saat penggunaan, dan memilih untuk menggunakan yang lebih mudah dalam proses pemasangan serta dianggap lebih sedikit risikonya.

### **Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan KB IUD pada Wanita Usia Subur**

Hasil penelitian dengan uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai *p value* 0,000. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan KB IUD pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Jatiwarna Kota Bekasi Jawa Barat pada taraf signifikansi 5%. Sebagaimana teori Notoatmodjo (2012), yang menyatakan bahwa dukungan suami dalam menentukan pemilihan alat kontrasepsi sangat diperlukan oleh seorang istri, karena dengan adanya dukungan yang berasal dari seorang suami maka seorang istri akan lebih nyaman dalam mengambil keputusan

maupun pada saat menggunakan kontrasepsi. Dalam memilih alat kontrasepsi, tugas seorang suami yaitu memberikan dukungan kepada istrinya perihal alat kontrasepsi yang diminati dan yang akan digunakan, misalnya seperti efek samping kontrasepsi IUD, keuntungan serta kerugian dari kontrasepsi tersebut. Sehingga dengan adanya dukungan suami, seorang istri bisa memberitahu atau bisa menginformasikan kepada suami apabila terjadi masalah pada saat menggunakan alat kontrasepsi.

Dukungan suami dalam kesehatan reproduksi khususnya KB atau keluarga berencana sangatlah berpengaruh dalam pemilihan alat kontrasepsi, seperti diketahui bahwa di Indonesia keputusan suami dalam mengizinkan istri adalah pedoman penting bagi istri yang menggunakan alat kontrasepsi. Bila suami tidak mengizinkan atau memberi persetujuan dalam menggunakan alat kontrasepsi, suami yang memberikan keputusan dalam menggunakan alat kontrasepsi dan kesediaan suami dalam menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim (Fitriana, 2017). Dukungan suami meliputi dukungan informasional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Dukungan informasional adalah bentuk dukungan yang melibatkan pemberian informasi, saran tentang situasi dan kondisi individu. Informasi seperti ini dapat menolong individu untuk mengenali dan mengatasi masalah dengan mudah. Dukungan penghargaan adalah bentuk dukungan suami seperti memberikan support, penghargaan dan perhatian kepada ibu. Dukungan instrumental yaitu bentuk bantuan yang nyata dari suami dalam bentuk materi atau benda yang dibutuhkan ibu untuk meringankan beban individu. Sedangkan dukungan emosional adalah bentuk dukungan suami sebagai tempat yang nyaman untuk ibu salah satunya sebagai tempat yang memberikan dukungan seperti kepercayaan dan perhatian (Suparyanto, 2015)

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ina Kuswanti (2018) yang mendapatkan hasil uji chi square diketahui nilai  $X_{hitung}$  sebesar 5,889 lebih besar dari  $X_{tabel}$  sebesar 3,841 dan nilai signifikan sebesar 0,020 ( $P < 5\%$ ) sehingga dapat dinyatakan ada hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan ibu dalam mengikuti program KB IUD di Puskesmas Gedong Tengen Yogyakarta. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Pinamangun (2018), hasil penelitian responden yang mendapat dukungan sedikit lebih tinggi dari yang tidak mendapatkan dukungan yaitu 50,6% dan sebagian besar responden memiliki minat rendah 76,4%. Hasil uji statistik dengan uji Chi-Square didapatkan nilai  $p$  value sebesar (0,006)  $< \alpha$  (0,05). Berdasarkan hasil uji statistik bahwa ada hubungan bermakna antara dukungan suami dengan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD. Hal ini sebagaimana penelitian Mafitroh (2019) yang menjelaskan bahwa dukungan baik akan tetapi tidak menggunakan KB IUD, Hal ini dikarenakan sebagian responden berpendapat bahwa keputusan menggunakan kontrasepsi adalah keputusan mereka sendiri dan suami hanya mengikuti keputusan istri karena kurangnya diskusi dan komunikasi. Komunikasi antara suami dan istri sangat diperlukan, karena pemilihan metode kontrasepsi tidak hanya sesuai dengan kebutuhan istri, tetapi suami juga harus memiliki peran dan tanggung jawab dalam memilih metode kontrasepsi. Dan jika suami ikut serta dalam diskusi tentang kontrasepsi, istri akan lebih termotivasi dan akan merasa didukung oleh suaminya. Masih adanya pandangan wanita bahwa wanita merasa tidak nyaman saat hamil dan melahirkan, pentingnya mendapatkan persetujuan suami untuk memilih dan menggunakan alat kontrasepsi tertentu, kurangnya minat suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi dan pengetahuan atau persepsi wanita tentang alat kontrasepsi sangat mempengaruhi ibu untuk memilih dan menggunakan lingkungan. -metode kontrasepsi yang ramah wanita yang dapat diterima oleh suami.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Irnawati pada tahun 2014 menyebutkan bahwa dukungan suami merupakan inti dari interaksi yang berlangsung dalam berbagai hubungan sosial individu, yaitu istri.

Sudah menjadi tradisi bahwa segala sesuatu harus disetujui oleh suami atau orang-orang berkuasa di rumah. Menjadi pengguna KB sangat mempengaruhi ibu. Pasangan memegang peranan yang sangat penting dalam memilih metode kontrasepsi, karena jika salah satu keluarga tidak setuju, ibu akan mempertimbangkan kembali pilihannya. Dan sebagai seorang istri akan menuruti keputusan suaminya. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dukungan suami adalah suatu bentuk kepedulian suami terhadap istrinya salah satu bentuk kepedulian suami kepada istri yaitu dalam pemilihan alat kontrasepsi. Semakin baik dukungan yang diberikan oleh suami tentang pemilihan alat kontrasepsi khususnya IUD, maka istri akan merasa lebih nyaman saat menggunakannya sebaliknya jika suami kurang memberikan dukungan terhadap istrinya maka istri akan merasa tidak nyaman dalam menggunakannya. Selain itu dengan adanya dukungan dan rasa saling percaya maka kontrasepsi akan lebih efektif saat digunakan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, didapatkan bahwa sebagian besar usia responden 30-40 tahun sebanyak 21 orang (46,7%), dengan tingkat pendidikan responden adalah SLTA sebanyak 23 orang (51,1%). Sebagian besar dukungan suami dengan kategori baik sebanyak 31 orang (68,9%) yang dimana sebagian besar responden memilih tidak menggunakan KB IUD sebanyak 25 orang (55,6%). Dengan nilai *P-value* 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dengan hasil Adanya hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan KB IUD pada Wanita Usia Subur di Di Wilayah Kota Bekasi Jawa Barat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, D. S. (2021, Oktober 31). *Sesering Apa Kontrol IUD Harus Dilakukan?* Retrieved From SKATA: <https://skata.info/article/detail/1103/sesering-apa-kontrol-iud-harus-dilakukan>
- Astriana, A. &. (2018). "Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi Iud Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Kalirejo Kabupaten Pesawaran Tahun 2016." . *Journal Of Citation Styles* .
- Barat, B. P. (2019, May 31). *Jumlah Pasangan Usia Subur Dan Peserta KB Aktif Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat*. Retrieved From Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat: <https://jabar.bps.go.id/statictable/2019/05/31/602/jumlah-pasangan-usia-subur-dan-peserta-kb-aktif-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-barat-2017.html>
- Dewiyanti, N. (2020). Hubungan Umur Dan Jumlah Anak Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya. *Medical Technology And Public Health Journal (MTPH Journal)*.
- Gilly, A. (2009). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Wanita Edisi 2*. Jakarta: EGC Penerbit Buku Kedokteran.
- Kuswanti, I. &. (2018). Hubungan Dukungan Suami Dengan Keikutsertaan Ibu Dalam Mengikuti Program KB IUD. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Stikes Wirahusada*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.



- Nurul Mafitroh, H. (2019). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Iud (Intra Uterin Device) Pada Pus(Pasangan Usia Subur) Didesa Karangjati Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. *Universitas Ngadi Waluyo*.
- Pinamangun, W., Kundre, R., & Bataha, Y. (2018). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Jenis Kontrasepsi Intra Uterine Device Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Puskesmas Makalehi Kecamatan Siau Barat. *Jurnal Keperawatan Universitas Sam Ratulangi*.
- RI, K. (2020). Kementrian Kesehatan RI 2020. In K. K. Indonesia, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019* (P. 114). Jakarta: Sekretariat Jenderal Kemenkes RI. Retrieved From <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2019.pdf>
- Saifuddin, A. B. (2006). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi* . Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulistiyawati, A. (2014). *Buku Pelayanan Keluarga Berencana* . Jakarta: Penerbit Salemba Medika

